

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN IDX 80 PERIODE 2019 - 2023)**

Nadina Larozsa¹⁾, Kamaliah²⁾, Supriono²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nadina.larozsa4240@student.unri.ac.id

*The Effect Of Liquidity, Profitability, Business Risk And Investment Opportunity
Set (Ios) On Company Value
(Study On Idx 80 Companies 2019 - 2023 Period)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, profitability, business risk and investment opportunity set (IOS) on company value in IDX 80 companies 2019 - 2023. This study was conducted on companies included in IDX 80. The population in this study were IDX 80 companies 2019 - 2023, while the sample in this study amounted to 37 companies with purposive sampling technique. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study explain that liquidity, profitability and business risk have a significant influence, while investment opportunity set (IOS) has no significant effect on company value. The results of the determination coefficient explain that liquidity, profitability, business risk and investment opportunity set (IOS) can affect company value in IDX 80 companies for the 2019-2023 period by 10.6% while the remaining 89.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Liquidity, Profitability, Business Risk, Investment Opportunity Set (IOS) and Company Value.

PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan aktivitas pasar modal secara keseluruhan. IHSG merupakan kumpulan informasi historis tentang pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja yang didalam suatu saham gabungan dalam bursa efek.

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi, tetapi selama 2020 sampai 2023 terjadi pertumbuhan positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam

negeri (internal) bisa datang dari fluktuasi nilai tukar mata uanag di suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi, BI *rate* dan suku bunga di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya adalah bursa saham yang tergolong dari negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Cina, Inggris dan lain sebagainya, selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan. Salah satu tolak ukur didalam menilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2013). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai

perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

IDX80 adalah salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham IDX80 berisikan 80 saham paling likuid di BEI. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu. Serta dievaluasi secara berkala.

Pergerakan performa saham yang tergolong kedalam IDX80 mengalami fluktuasi dimana selama tahun 2017 sampai 2023 pergerakan terus mengalami fluktuasi. Dimana pergerakan tetinggi pada tahun 2018 dengan persentase 17,80% sementara terendah pada tahun 2019 karena mengalami penurunan hingga minus 6,70%. Meskipun mengalami fluktuasi, tetapi selama tahun 2021 sampai 2023 perkembangan IDX80 mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya kinerja positif dari emiten yang tergolong kedalam IDX80.

Alasan melakukan penelitian pada indeks IDX80 karena pada IDX80 merupakan salah satu indeks saham pada Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 80 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar, hal ini disebabkan karena IDX80 merupakan kumpulan emiten dengan likuiditas tinggi dengan aspek fundamental perusahaan yang sudah tergolong kedalam katagori baik. Tujuan atau manfaat IDX80, yaitu sebagai alternatif acuan bagi investor dan manajer investasi dalam melakukan investasi. Saham likuid sebaiknya menjadi saham incaran untuk investasi, karena mudah dibeli dan dijual.

Menurut Wati et al (2022) Nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham, yakni sebagai tanggapan investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan. tingginya pertumbuhan nilai perusahaan membentuk suatu keinginan untuk para yang memiliki perusahaan, hal ini menunjukkan kesejahteraan investor. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham (Sembiring dan Trinawati, 2019).

Investor akan menilai positif perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik karena memberikan jaminan keamanan bagi investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya pendanaan yang lancar bagi perusahaan menyebabkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti ketika ada perubahan pada likuiditas maka nilai perusahaan tidak akan terlalu berdampak terhadap perubahan tersebut (Hanifah, 2020).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat sehingga dapat berdampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dianggap baik karena dianggap mampu mensejahterakan pemilik saham. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mempertahankan konsistensi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun, karena investor menganggap kinerja perusahaan tersebut menurun. Hal ini dapat menyebabkan investor akan menarik kembali modal yang telah di investasikan dengan cara menjual saham perusahaan yang mereka miliki.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko bisnis, dimana risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya risiko.

Menurut Fahmi (2013) Risiko bisnis adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemampuan dari suatu investasi dalam membayar sejumlah *return* (bunga, pokok, deviden) kepada para investor. Risiko bisnis terjadi apabila

perusahaan tidak cukup dana dalam pembiayaan operasional bisnisnya seperti upah buruh, uang muka pembelian bahan baku, beban utiliti, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpastian *return* atau arus kas masuk dari produk-produk yang dihasilkan, karena produk-produk dari perusahaan makanan dan minuman merupakan produk yang di pasarkan pada pasar persaingan sempurna (*market power*). Sehingga, semakin besar kemampuan perusahaan menjalankan modal akan semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dalam melakukan bisnisnya akan selalu menghadapi adanya risiko bisnis mulai dari bisnis *market* maupun bisnis investasi. Maka dari itu upaya perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal harus memperhatikan dengan baik risiko-risiko yang dihadapinya, terutama risiko bisnis.

Faktor yang terakhir yang dapat meningkatkan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *investment opportunity set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value positive*. Sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aset yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. (Juarsa et al, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 ?. 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 ?. 3) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 ?. 4) Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 ?.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2013). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah *price to book value (PBV)*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, CR dapat dihitung dengan rumus : (Hendra, 2019):

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dan rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya. (Brigham dan Houston, 2015).

Return On Assets (ROA) sebagai berikut bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on assets* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hendra, 2019):

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Risiko Bisnis

Sementara Tandelilin (2016) menjelaskan risiko sebagai kemungkinan perbedaan antara *return actual* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan maka semakin besar risiko investasi tersebut. Risiko ini biasanya berhubungan dengan *leverage* dan risiko dimana kewajiban dan

liabilitas tidak bisa dipertemukan dengan aset lancar

Amri (2021) risiko ialah sesuatu yang berhubungan dengan kejadian dimasa mendatang yang melibatkan perubahan seperti perubahan pikiran, pendapat, aksi, atau tempat dan juga melibatkan pilihan dan ketidakpastian bahwa pilihan itu akan dilakukan.

Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DOL (*Degree of Operating Leverage*). Risiko bisnis dapat diukur dengan rumus DOL (*Degree of Operating Leverage*) sebagai berikut : (Saraswathi et al, 2016)

$$DOL = \frac{\% \alpha EBIT}{\% \alpha Penjualan}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Ramli dan Papilaya (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (*asset in place*) dan opsi investasi masa depan. Opsi investasi masa depan ini kemudian dikenal sebagai IOS. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi tersebut di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang.

Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan proksi *market value to*

book of equity (MV/BE) yang merupakan sebuah proksi berdasarkan harga pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola modal yang dapat memberikan informasi mengenai prospek pendapatan yang didapatkan di masa yang akan depan (Wulanningsih dan Agustin, 2020).

Market value to book of equity (MV/BE) dapat diukur dengan formula sebagai berikut : (Udayani dan Suaryana, 2013).

$$MV/BE = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hipotesis

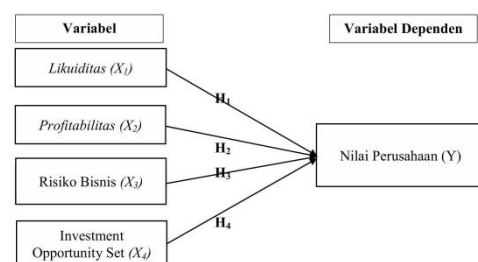
Berdasarkan masalah yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃ : Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄ : *Investment Opportunity Set (IOS)* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Model Penelitian

Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong kedalam IDX 80 selama tahun 2019 sampai 2023. Penelitian ini dimulai dari Agustus sampai dengan November 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong kedalam IDX 80 yang berjumlah 80 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong kedalam Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 yang berjumlah 37 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui *website* resmi di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang bersangkutan pada periode 2019 – 2023.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Studi pustaka menggunakan beberapa literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis

menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan *software Statistikal Package for the Social Sciens* (SPSS) Versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	185	.19	10.07	2.3128	1.64736
Profitabilitas (ROA)	185	-11.86	45.43	8.3216	8.56478
Risiko_Bisnis (DOL)	185	-34.47	55.25	14.1811	12.81612
Investment Opportunity Set (IOS)	185	.30	993.00	149.7708	302.74552
Nilai Perusahaan (PBV)	185	.23	17019.06	1461.7248	3502.85693
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dengan nilai maksimum sebesar 10,07 serta nilai rata – rata sebesar 2,3128 dan standar deviasi sebesar 1.64736. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -11,86 dengan nilai maksimum sebesar 45,43 serta nilai rata – rata sebesar 8,3216 dan standar deviasi sebesar 8,56478. Variabel risiko bisnis (DOL) memiliki nilai minimum sebesar -34,47 dengan nilai maksimum sebesar 55,25 serta nilai rata – rata sebesar 14,1811 dan standar deviasi sebesar 12,81612. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0,30

dengan nilai maksimum sebesar 993 serta nilai rata – rata sebesar 149,7708 dan standar deviasi sebesar 302,74552 dan variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,23 dengan nilai maksimum sebesar 17.019,06 serta nilai rata – rata sebesar 1.461,7248 dan standar deviasi sebesar 3.502,85693.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Normalitas
N			185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		3.0285
	Std. Deviation		.50165
	Absolute		.041
Most Extreme Differences	Positive		.038
	Negative		-.041
Test Statistic			.041
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.		Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	221.684	490.938		.452	.652			
Likuiditas (CR)	623.720	161.709	.293	3.857	.000		.859	1.164
Profitabilitas (ROA)	100.410	42.110	.246	2.384	.018		.469	2.134
Risiko Bisnis (DOL)	-66.522	29.167	-.243	-2.281	.024		.436	2.293
Investment Opportunity Set (IOS)	-.632	.832	-.055	-.760	.448		.962	1.040

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan_PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 25 terlihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan dalam pengujian ini lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	225.234	117.864		1.911	.058		
Likuiditas (CR)	53.591	38.823	.109	1.380	.169	.859	1.164
Profitabilitas (ROA)	16.776	10.110	.177	1.659	.099	.469	2.134
Risiko Bisnis (DOL)	-3.793	7.002	-.060	-.542	.589	.436	2.293
Investment Opportunity Set (IOS)	-.077	.200	-.029	-.387	.699	.962	1.040

a. Dependent Variable: Abs_Res_5

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikan yang dihasilkan pada masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Data Penelitian Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Std. Error	
1 (Constant)	221.684	490.938	
Likuiditas (CR)	623.720	161.709	Berpengaruh Positif
Profitabilitas (ROA)	100.410	42.110	Berpengaruh Positif
Risiko Bisnis (DOL)	-66.522	29.167	Berpengaruh Negatif
Investment Opportunity Set (IOS)	-.632	.832	Berpengaruh Negatif

Sumber : Data Olahan SPSS 25

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

$$Y = 221,684 + 623,720X_1 + 100,410X_2 - 66,522X_3 - 0,632X_4 + e$$

Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial

Model	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	.452		.652	
Likuiditas (CR)	3.857	1,973	.000	Diterima
Profitabilitas (ROA)	2.384	1,973	.018	Diterima
Risiko Bisnis (DOL)	-2.281	1,973	.024	Diterima
Investment Opportunity Set (IOS)	-.760	1,973	.448	Ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dimana likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 dengan nilai t hitung sebesar 3,857 lebih besar dari t tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis dimana profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 dengan nilai t hitung sebesar 2,3845 lebih besar dari t tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis dimana risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 dengan nilai t hitung sebesar -2,281 lebih besar dari t tabel sebesar -1,973 dan nilai signifikan sebesar 0,024

lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis dimana *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 dengan nilai t hitung sebesar -0,760 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,973 dan nilai signifikan sebesar 0,448 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 ^a	.106	.086	3348.92053	.651

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari tabel 7 di atas menjelaskan nilai R Square sebesar 0,106 menjelaskan likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dan *Investment Opportunity Set (IOS)* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023 sebesar 10,6% sementara 89,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Joel (2014), jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Ketika rasio lancar menurun, hal ini menunjukkan adanya masalah pada perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dan kemungkinan akan menurunkan nilai perusahaan.

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) menjelaskan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil yang sama juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Timanan dan Ratnawati (2021) menjelaskan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin naik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan yang dapat menarik minat investor.

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komala et al (2022) menjelaskan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara hasil yang sama juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suwitho (2018) juga

menjelaskan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dihasilkan perusahaan maka hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan di pasar saham.

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswathi et al (2016) menjelaskan risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil yang sama juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiagustini dan Pertamawati (2015) menjelaskan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Hal ini menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan persepsi dari nilai sekarang yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pilihan investasi di masa depan. *Investment opportunity set (IOS)* merupakan konsep penting untuk mengukur prospek perusahaan

dan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Namun *Investment Opportunity Set (IOS)* yang buruk akan berdampak terhadap kemajuan perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolibu et al., (2020) yang menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Syardiana et al (2015) menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil yang sama juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Juarsa et al (2019) *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDX 80 periode 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel likuiditas, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Semakin baik rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula

nilai perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat lebih efisien dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap prospek keuangan perusahaan.

2. Pada variabel profitabilitas, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan meningkat setiap tahunnya memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan di mata investor.
3. Pada variabel risiko bisnis, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 – 2023. Semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan di pasar saham. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola risiko bisnis dengan baik agar tidak

mempengaruhi kinerja dan persepsi investor terhadap perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif akan membantu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.

4. Pada variabel *investment opportunity set*, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX 80 Periode 2019 - 2023. Meskipun IOS dapat menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investor lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi temuan. Dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di IDX 80 pada periode 2019-2023. Meskipun mencakup lima tahun data, periode terbatas ini dapat mempengaruhi ketepatan dan relevansi hasil penelitian terhadap kondisi pasar yang dinamis. Penelitian dengan periode lebih panjang mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain

itu, data yang digunakan berasal dari laporan tahunan yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akurasi dan ketepatan waktu, sehingga hasil analisis dapat terpengaruh oleh ketidakakuratan atau bias, terutama terkait dengan nilai perusahaan dan data finansial yang dapat berubah seiring waktu.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada lima variabel utama, yaitu likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan nilai perusahaan. Meskipun variabel-variabel ini telah terbukti memiliki hubungan yang signifikan, ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, atau faktor eksternal lainnya, dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian ini hanya mencakup pengaruh variabel yang diteliti dan tidak dapat dianggap sebagai penjelasan menyeluruh.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kepada manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan dengan lebih baik seperti penggunaan hutang yang tidak berlebihan

- untuk mencapai profitabilitas yang maksimal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Kepada manajemen perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan untuk menghindari terjadi risiko bisnis yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
 3. Kepada manajemen perusahaan juga disarankan untuk dapat melakukan kebijakan – kebijakan investasi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui hubungan mana yang paling berpengaruh dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri A. 2021. Analisis *Leverage* dalam Mengukur Risiko Studi Kasus pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2 Nomor 1 Februari 2021.
- Anggraeni U. dan Suwitho. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen* Volume 8 Nomor 1 Januari 2019.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendra Dede. 2019. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap *Return Saham* pada Industri Penerbangan (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah Kreatif* Volume 7 Nomor 1 Juni 2019.
- Juarsa J, Abukosim dan Meirawati E. 2019. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kolibu N. N, Saerang I. S dan Maramis J. B. 2020. Analisis *Investment Opportunity Set*, *Corporate Governance*, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* Dengan *High Leverage* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Volume 8 Nomor 1 Januari 2020.

- Komala P. S, Endiana I. D. M, Kumalasari P. D dan Rahindayati N. M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022*.
- Permana A. A. N. B. A dan Rahyuda H. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E – Jurnal Manajemen Unud Volume 8 Nomor 3 Tahun 2019*.
- Ramli M. Rusman dan Papilaya Frans. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial Volume VI Nomor 2 Oktober 2015*.
- Saraswathi I. A. A, Wiksuana I. G. B. dan Rahyuda H. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 5 Nomor 6 Tahun 2016*.
- Sudana, I Made. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syardiana Gita, Rodomi Ahmad dan Putri Z. Eka. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas Volume VIII Nomor 1 April 2015*.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Analisis dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Timanan N dan Ratnawati D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Volume 14 Nomor 1 Juli 2021*.
- Udayani Dewi dan Suaryana I. G. N. Agung. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) pada Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013*.
- Wati Y, Putri D. E, Syahputri A dan Sari E. P. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2022). *Jurnal Edunomika Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022*.
- Wiagustini N. L. Putu dan Pertamawati N. Putu. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai

Perusahaan pada Perusahaan
Farmasi di Bursa Efek
Indonesia. *Jurnal
Manajemen, Strategis Bisnis
dan Kewirausahaan Volume
9 Nomor 2 Agustus 2015.*

Wulanningsih S dan Agustin H.
2020. Pengaruh *Investment
Opportunity Set*,

Pertumbuhan Perusahaan dan
Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan (Studi Empiris
pada Perusahaan *Property
and Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 –
2018). *Jurnal Ekplorasi
Akuntansi, Volume 2 Nomor
3, Agustus 2020.*